



DAMPAK KEBIJAKAN KSSK DALAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL TERHADAP PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI SUMATERA UTARA

Muhammad Ikhsan Harahap¹, Nurul Izzah², Rifki Ismal³, Andri Soemitra⁴

UIN Sumatera Utara¹, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan², Institut Tazkia
Bogor³, UIN Sumatera Utara⁴

m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan KSSK terhadap pemulihan ekonomi nasional bagi pedagang pasar tradisional di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional yang ada di Sumatera Utara yaitu Pasar Sukaramai Medan, Pasar MMTC Medan, Pasar Gambir Deli Serdang, dan Pasar Sakumpal Bonang Padangsidempuan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan data interaktif. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perkembangan aktivitas perdagangan di pasar tradisional. Omzet penjualan pedagang tradisional di Sumut secara umum menurun di masa pandemi Covid-19. Pendapatan masyarakat yang terdampak pandemi menyebabkan daya beli masyarakat juga menurun. Hal ini berdampak pada berkembangnya kegiatan jual beli di pasar tradisional. Tidak sedikit pedagang tradisional yang mengurungkan niatnya untuk mengajukan pendanaan ke lembaga keuangan untuk tambahan modal. Kondisi ekonomi yang tidak stabil menjadi alasan utama mengapa banyak trader memilih bertahan dengan modal sendiri. Kebijakan pemerintah melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dinilai mampu mempercepat pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Berbagai kebijakan yang diterapkan dinilai mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang secara eksplisit mengkaji dampak kebijakan KSSK terhadap pemulihan ekonomi bangsa bagi pedagang pasar tradisional Sumatera Utara

Kata Kunci : KSSK, Pasar tradisional, Pemulihan Ekonomi Nasional

1. Pendahuluan

Wabah Covid-19 telah membawa guncangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada ekonomi global. Covid-19 secara signifikan berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia tidak hanya memengaruhi kesehatan tetapi juga berdampak pada ekonomi, lingkungan dan sosial (Mofijur et al., 2021). Pandemi ini telah melumpuhkan perekonomian yang menyebabkan aktivitas manufaktur dan logistic yang terganggu (Singh et al., 2021; Bonadio et al., 2021) hilangnya pendapatan dan tingkat pengangguran yang tinggi (Dang & Viet Nguyen, 2021; Josephson et al., 2021; Shammi et al., 2021; Borjas & Cassidy, 2021) serta tingkat konsumsi masyarakat yang menurun (Binder, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan Covid-19 sebagai pandemic global pada 11 Maret 2020, namun hingga 2022 dunia belum seutuhnya pulih dari akibatnya. Sehingga diperlukan tindakan tegas oleh pemerintah dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi. Kebijakan yang diambil banyak negara lebih fokus dalam meningkatkan peran manufaktur lokal yang dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan pada negara lain. Perubahan perilaku konsumen juga menuntut pemerintah dalam melakukan diversifikasi dan sirkulasi rantai pasokan (Ibn-Mohammed et al., 2021).

Tingkat pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia sebelumnya telah diprediksi IMF akan mengalami kontraksi sebagai akibat pandemi covid-19. Efek kontraksi negara-negara miskin relatif lebih kecil dibandingkan negara berkembang dan negara maju (Junaedi & Salistia, 2020). Pada tahun 2020, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 persen. Pada kondisi ini, jumlah konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan aktivitas perdagangan mengalami penurunan (Pratiwi, 2022).

Kontraksi yang terjadi menuntut pemerintah mengeluarkan langkah strategis untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Upaya percepatan pemulihan ekonomi Indonesia dilakukan secara bertahap (Darono, 2021). Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah meliputi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan yang dilakukan ditujukan untuk meminimalisir dampak negatif pandemi covid-19. Selain itu, kebijakan-kebijakan tersebut juga ditujukan untuk menggerakkan kembali sektor usaha korporasi dan pelaku UMKM. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2022 telah mencapai 5,4 persen yang diikuti dengan stabilitas nilai tukar rupiah yang cukup baik (Nazara, 2022).

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terus meningkatkan koordinasi untuk mempertahankan pemulihan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Pada Maret 2022, pemulihan ekonomi domestik tetap terjaga yang didukung dengan meredanya Covid-19 sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022b). Peran instrumen fiskal juga terus ditingkatkan melalui pengendalian moneter dan menjaga daya beli masyarakat. Bank Indonesia juga memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan memperkuat pemulihan ekonomi melalui stabilitas nilai tukar rupiah, penguatan operasi moneter dan suku bunga (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a).

Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa pandemic telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap daya beli masyarakat. Mengatasi hal tersebut, pemerintah mengambil langkah strategis sebagai upaya mempercepat pemulihan ekonomi akibat pandemic Covid-19. Diantara penelitian-penelitian tersebut diantaranya oleh Lumempouw et al., (2021) menyatakan bahwa Covid-19 telah menyebabkan perdagangan melambat yang ditunjukkan dari pasar yang melesu, omzet penjualan serta penghasilan pedagang yang juga menurun. Pada kondisi ini, pemerintah telah menyiapkan program stimulus bantuan untuk menjaga daya beli dan mendorong peningkatan omzet penjualan atau penghasilan pedagang tradisional khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Diantara upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi yaitu meningkatkan kinerja UMKM dan pedagang melalui pemberian Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada pelaku UMKM dan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi keluarga kurang

sejahtera (Muhammad Iqbal Nazwar & Saiful Anwar, 2022). Penelitian oleh Marlinah, (2021) menyatakan bahwa pemberian insentif pajak bagi wajib pajak pelaku UMKM membantu UMKM mampu bertahan selama pandemic dan dapat meningkatkan produktivitas UMKM yang mengalami penurunan. Lebih dari 50 persen pedagang dan pelaku UMKM mengalami penurunan omset dan mengalami kebangkrutan (Pujowati et al., 2022). Selain insentif pajak, pemerintah juga memberikan bantuan sosial dan perluasan modal kerja juga menjadi strategi pemerintah dalam pemulihan ekonomi bagi UMKM yang terdampak pandemic (Natasya & Hardiningsih, 2021). Habibah et al., (2022) juga menyatakan bahwa Program Bantuan Tunai Pedagang Kali Lima dan Warung (BT-PKLW) merupakan strategi yang diberikan pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemic Covid-19. Meskipun dalam kenyataannya bahwa program tersebut dinilai kurang tepat sasaran.

Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa semua instrumen ekonomi telah digunakan pemerintah dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi akibat pandemic Covid-19. Namun sejauh ini penulis belum menemukan penelitian empiris yang secara khusus menganalisis dampak kebijakan KSSK dalam pemulihan ekonomi nasional terhadap pedagang pasar tradisional di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan KSSK dalam pemulihan ekonomi nasional terhadap pedagang pasar tradisional di Sumatera Utara.

Penelitian ini urgen dilakukan disebabkan beberapa alasan yaitu: Pertama, kajian ini diperlukan untuk dijadikan sebagai panduan dalam melihat perkembangan perdagangan di pasar tradisional setelah dilakukan program strategi pemulihan ekonomi nasional akibat pandemic Covid-19. Kedua, perdagangan di pasar tradisional masih diyakini sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional sehingga sehingga perlu terus dilakukan kajian terkait strategi meningkatkan perannya dalam perekonomian Indonesia

2. Kerangka Teoritis

Pandemic Covid-19 telah menimbulkan dampak yang luar biasa pada berbagai aspek kehidupan manusia di berbagai negara di dunia. Pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi yang diakibatkannya juga telah melibatkan semua instrumen fiskal dan moneter. Penelitian yang mengkaji terkait dampak yang ditimbulkan pandemic Covid-19 telah banyak dilakukan diantaranya oleh Mumtaz et al., (2021); Carreño et al., (2020) yang menyatakan bahwa Covid-19 berdampak pada perdagangan dan aktivitas lainnya. Wang, (2021) menambahkan bahwa pandemic telah menimbulkan dampak yang lebih besar pada usaha kecil dan menengah yang merupakan bagian penting dari ekonomi nasional Tiongkok. Hal ini dipengaruhi adanya perubahan pola pengeluaran konsumen sehingga secara signifikan memengaruhi pendapatan bisnis lokal (Dyason & Kleynhans, 2021).

Secara teori bahwa guncangan ekonomi (*economic shock*) merupakan peristiwa yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian dan terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga. Para ekonom juga mengatakan bahwa sebagian besar guncangan ekonomi terjadi karena faktor eksogen, artinya guncangan itu datang dari luar ekonomi, bukan dari perkembangan di dalamnya. Guncangan ekonomi dapat membawa ekonomi negara menghadapi resesi dan krisis ekonomi. Covid-19 merupakan salah satu guncangan ekonomi yang telah menyebabkan banyak negara mengalami krisis ekonomi dan melumpuhkan ekonomi secara global (Yu et al., 2022); (Ozili, 2021). Strategi pemulihan ekonomi dalam situasi seperti ini sangat diperlukan. Pengambil kebijakan baik fiskal maupun moneter harus mampu meramu kebijakan yang fleksibel untuk melindungi perekonomian dari guncangan. Amanat pencegahan dan penanganan krisis di Indonesia dipegang oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 201 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan. KSSK beranggotakan Kementerian Keuangan (kepala KSSK), Bank Indonesia, Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga penjamin Simpanan (LPS).

Langkah strategis yang dilakukan dalam pemulihan ekonomi yang terdampak coronavirus telah dibahas pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Rosyadi et al., (2022) bahwa pandemic telah mengakibatkan perubahan perilaku konsumen yang

berdampak pada banyak sektor. Kebijakan pemulihan ekonomi terhadap pelaku ekonomi kreatif diwujudkan dalam paket bantuan sosial, keringanan pajak, bebas premi asuransi dan peningkatan keterampilan dan pelatihan. Permintaan dan pasokan yang terganggu serta penurunan pendapatan dan pengangguran akibat pandemic menurut Behera et al., (2021) dapat dipulihkan dengan meningkatkan permintaan agregat melalui ekspansi fiskal untuk mendorong investasi dan lapangan kerja. Varnavskii, (2021) dalam kajiannya menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan pemulihan rantai pasokan (*supply chain*) akan menjadi faktor penting untuk memulihkan aktivitas ekonomi yang terdampak coronavirus. Selain itu, Abbass et al., (2022) menambahkan bahwa kebijakan fiskal dapat menjadi langkah yang tepat untuk memulihkan ekonomi melalui penurunan pajak sehingga mendorong tren peningkatan permintaan dan pengeluaran masyarakat. Dari sisi kebijakan moneter bahwa pandemic covid-19 memperkuat dampak instrumen kebijakan Bank Indonesia di pasar keuangan selama pandemic sehingga Bank Indonesia harus terus menjaga stabilitas pasar keuangan untuk mendukung upaya pemerintah memulihkan perekonomian dari sisi fiskal (Sugandi, 2022)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional yang ada di Sumatera Utara yaitu Pasar Sukaramai Kota Medan, Pasar MMTK Kota Medan, Pasar Gambir Tembung Deli Serdang dan Pasar Sakumpal Bonang Padangsidempuan. Penentuan responden menggunakan teknik sampling incidental, yaitu pemilihan responden yang mudah ditemui di lokasi penelitian. Dengan kriteria responden merupakan pedagang pasar tradisional yang berjualan bahan pokok dan pangan. Berdasarkan kriteria ini, maka terpilih 7 toko sebagai sampel responden pedagang pasar tradisional. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional. Objek penelitian yaitu dampak kebijakan pemulihan ekonomi nasional bagi para pedagang pasar tradisional. Sumber data primer yaitu berupa wawancara langsung dengan para pedagang, sedangkan data sekunder yaitu jurnal, artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan interactive data (Hashimov, 2015)

4. Hasil

Pembahasan penelitian ini menjelaskan hasil wawancara dengan pedagang pasar tradisional dengan metode wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan para responden. Hasil wawancara dengan pedagang pasar yang telah dilakukan dijelaskan sebagai berikut.

a. Toko Suka Makmur, Pasar Gambir Tembung, Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Suka Makmur menyatakan bahwa usahanya sudah berjalan lebih dari 5 tahun. Terkait dengan daya beli masyarakat, daya beli dirasakan menurun pasca covid 19 karena adanya kenaikan harga barang. Daya beli masyarakat belum kembali seperti sebelum adanya pandemic Covid-19. Omzet penjualan menurun 30 persen yang diakibatkan adanya Covid-19.

Terkait dengan kebijakan pemerintah, pemilik toko Suka Makmur tidak mengetahui mengenai kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga barang pokok. Belum ada inspeksi atau tinjauan dari pemerintah untuk melihat harga barang pokok di pasar. Belum ada bantuan dari pemerintah kepada pedagang.

b. Toko Rizki, Pasar Gambir Tembung, Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Rizki, menyatakan telah berjualan selama 2 tahun. Tidak sedikit pedagang dan masyarakat yang mengeluh karena fluktuasi harga yang cenderung terus mengalami kenaikan harga. Pedagang ini merasakan bahwa saat ini harga-harga barang pokok tidak stabil dan bahkan sangat cepat sekali mengalami perubahan kenaikan harga.

Terkait dengan kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga, telah ada kontrak untuk pengadaan minyak makan subsidi, namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pedagang. Pengadaannya hanya sedikit, pedagang melakukan pemesanan sebanyak 1000 kotak, namun hanya 25 kotak saja yang dipenuhi. Hal ini sebagai akibat adanya penjatahan yang dilakukan pemerintah. Pedagang menjadi kesulitan mengingat permintaan yang tinggi dari masyarakat sementara kuota atau pengadaan dari pemerintah yang terbatas.

c. Toko Rizki Jaya, Pasar MMTC, Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Rizki Jaya menyatakan sudah berjualan selama 1 tahun. Mengenai kenaikan harga, pedagang merasa omzet penjualan tokonya pasca pandemic Covid-19 belum mengalami peningkatan. Hal ini karena harga-harga barang yang masih belum stabil atau masih tergolong tinggi. Berdasarkan informasi yang disampaikan sales distributor kepada Toko Rizki Jaya harga yang terus meningkat juga disebabkan oleh adanya gagal panen di beberapa daerah.

Pemiliki Toko Rizki Jaya menyatakan belum ada instansi pemerintah yang melakukan inspeksi harga-harga di pasar sebagai upaya menstabilkan harga. Pedagang berharap bahwa pemerintah agar segeata melakukan tindakan atau upaya menstabilkan harga-harga barang dipasar. Hal ini ditujukan agar daya beli masyarakat dapat meningkat. Terkait dengan kebijakan stabilitas harga, toko Rizki menyesalkan kebijakan ekspor dan impor pemerintah. Pemerintah mengeksport beras keluar negeri untuk mengatasi krisis pangan di luar negeri, tapi tidak memikirkan kondisi harga dalam negeri. Pemerintah juga mengambil kebijakan untuk mengimpor beras dari Vietnam dan Thailand. Terkait dengan pendanaan atau penambahan modal usaha melalui perbankan, toko Rizki Jaya juga pernah mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun ditolak karena masih memiliki angsuran di leasing.

d. Toko Naga Mas, Pasar Sukaramai, Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko Naga Mas menyatakan sudah berjualan selama 20 tahun. Terkait dengan daya beli dirasakan menurun. Ketika pandemic Covid-19 melanda, banyak pedagang makanan yang dibatasi waktu jualannya. Kondisi ini tentu saja mengakibatkan pesanan ke toko juga berkurang. Terkait dengan kebijakan pemerintah seperti BLT (bantuan langsung tunai), dirasakan sangat membantu masyarakat. BLT yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat dipercaya mampu meningkatkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada kenaikan omzet pedagang.

Persaingan dengan toko ritel modern juga mempengaruhi omzet penjualan. Perubahan minat beli masyarakat berubah kepada toko ritel modern seperti, Indomaret dan Alfamart. Hal ini sangat dirasakan memengaruhi omzet penjualan toko Naga Mas.

Pemilik toko Naga mas berharap ada upaya pemerintah untuk menurunkan harga sehingga daya beli masyarakat meningkat kembali. Menurunnya daya beli masyarakat terlihat seperti pada perayaan natal dan tahun baru 2022 ini dirasa sepi, tidak seperti tahun-tahun sebelum terjadi pandemic Covid-19.

Terkait dengan kredit bank, toko Naga Mas lebih menahan diri untuk tidak melakukan pengajuan pendanaan ke lembaga keuangan. Pemilik toko ini lebih mengutamakan untuk menggunakan modal sendiri dengan tidak menggunakan pinjaman dari bank. Kondisi ekonomi yang belum stabil akibat kenaikan harga-harga barang menjadi pertimbangan utama untuk tidak menambah modal usaha dari pendanaan lembaga keuangan.

e. Toko Sarkawi, Pasar Sakumpal Bonang Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toko Sarkawi menyatakan sudah berjualan lebih dari 10 tahun bahwa selama pandemi penjualan berubah daripada sebelum pandemic Covid-19. Penjualan selama Covid-19 sedikit menurun tapi lama kelamaan mulai membaik. Biasanya buka usaha mulai pagi dan mulai banyak yang membeli tapi setelah covid yang membeli berdatangan satu satu sehingga tidak seramai dulu. Omset penjualan selama covid tidak sampai Rp1.000.000,- setiap hari.

Terkait dengan pendapatan usaha selama covid toko Sarkawi menyatakan Penjualan yang sedikit menurun menyebabkan pendapatan usaha juga ikut menurun. Biasanya pendapatan bisa lebih Rp200.000.000,- setiap hari. Setelah ada pandemic Covid-19 pendapatan usaha kurang dari Rp200.000.000,-. Daya beli masyarakat menurun selama pandemic Covid-19. Setelah pandemic, daya beli masyarakat juga masih rendah karena banyak usaha masyarakat yang terganggu karena pandemic yang menyebabkan penghasilan masyarakat menjadi menurun.

Terkait dengan program pemerintah untuk memulihkan ekonomi selama pandemi covid 19, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Uang yang diterima masyarakat dapat membantu membeli barang-barang kebutuhan pokok. Harapan kepada pemerintah agar memberikan bantuan modal kepada pedagang seperti Kredit KUR yang murah untuk membantu pedagang pasar tradisional.

f. Toko Ahmad Syukri Lubis, Pasar Sakumpal Bonang Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toko Ahmad Syukri Lubis menyatakan bahwa omset penjualan usaha selama pandemi sedikit berkurang. Pendapatan usaha juga mengalami penurunan dan berdampak pada daya beli masyarakat yang juga mengalami penurunan. Pemilik Toko Ahmad Syukri berpendapat bahwa banyak usaha masyarakat yang terganggu atau sebagian bahkan berhenti sehingga pendapatannya juga menjadi menurun. Pedagang tidak mengetahui kebijakan pemerintah terkait pemulihan ekonomi nasional, namun harapannya agar mendapat bantuan modal tanpa bunga dari pemerintah untuk meningkatkan usaha.

g. Toko Rosni, Pasar Sakumpal Bonang Padang Sidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan toko Rosni menyatakan sudah berjualan lebih dari 6 tahun. Terkait dengan omzet penjualan selama pandemic, toko Rosni menyatakan bahwa omzet penjualan menurun selama pandemi. Pendapatan menurun karena omset penjualan yang menurun. Rata-rata pendapatan bersih perhari yang diperoleh berkisar antara Rp200.000 - Rp250.000. Daya beli masyarakat menurun karena banyak usaha masyarakat yang terkena dampak pandemic Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung pasar yang pernah melesu ketika awal terjadinya pandemic covid-19

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pedagang di pasar tradisional, dan diskusi terkait dampak kebijakan KSSK Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Di Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat. Hal ini terlihat dari respon para pedagang yang menyatakan adanya penurunan omzet dan pendapatan selama terjadinya pandemic Covid-19. Kebijakan pemerintah untuk pemulihan ekonomi yang paling ditunggu oleh para pedagang adalah kebijakan untuk menurunkan harga-harga barang di pasar. Upaya yang ditujukan untuk menurunkan harga barang diyakini mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Pedagang di pasar tradisional juga menyatakan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disalurkan oleh pemerintah dapat meningkatkan daya beli. Masyarakat yang menerima BLT tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokok. Harapan daripada pedagang untuk pemulihan ekonomi yaitu pemerintah menyalurkan bantuan modal kepada para pedagang dapat berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan sistem bagi hasil tanpa bunga sehingga dapat membantu para pedagang untuk memulihkan ekonomi.

6. Referensi

Abbass, K., Begum, H., Ferdous Alam, A. S. A., Awang, A. H., Abdelsalam, M. K., Egdair, I. M. M., & Wahid, R. (2022). Fresh Insight through a Keynesian Theory Approach to Investigate the
Vol : 11, No : 1, 2023

Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED

- Economic Impact of the COVID-19 Pandemic in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031054>
- Behera, D. K., Sabreen, M., & Sharma, D. (2021). The impact of COVID-19 on the Indian economy. *Https://Doi.Org/10.1080/02692171.2021.1962815*, 35(6), 870–885. <https://doi.org/10.1080/02692171.2021.1962815>
- Binder, C. (2020). Coronavirus fears and macroeconomic expectations. *Review of Economics and Statistics*, 102(4), 721–730. https://doi.org/10.1162/rest_a_00931
- Bonadio, B., Huo, Z., Levchenko, A. A., & Pandalai-Nayar, N. (2021). Global supply chains in the pandemic. *Journal of International Economics*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2021.103534>
- Borjas, G. J., & Cassidy, H. (2021). The Adverse Effect of the COVID-19 Labor Market Shock on Immigrant Employment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3608526>
- Carreño, I., Dolle, T., Medina, L., & Brandenburger, M. (2020). The implications of the Covid-19 pandemic on trade. *European Journal of Risk Regulation*, 11(2), 402–410. <https://doi.org/10.1017/err.2020.48>
- Dang, H. A. H., & Viet Nguyen, C. (2021). Gender inequality during the COVID-19 pandemic: Income, expenditure, savings, and job loss. *World Development*, 140(xxxx), 105296. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105296>
- Darsono, A. (2021). *Semua Instrumen Kebijakan untuk Mengatasi Dampak Pandemi*. Kemenkeu.Go.Id.
- Dyason, D., & Kleynhans, E. (2021). The displacement of retail spending by students in host cities owing to Covid-19: A case Study. *Tydskrif Vir Geesteswetenskappe*, 61(1), 350–366. <https://doi.org/10.17159/2224-7912/2021/v61n1a20>
- Habibah, H., Nasution, K., & Haramaini, T. (2022). Penerapan Iterative Dichotomizer 3 pada Aplikasi Penerima Bantuan Langsung Tunai untuk Pedagang Kaki Lima dan Warung pada Masyarakat Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu. *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.56211/sudo.v1i1.6>
- Hashimov, E. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Ibn-Mohammed, T., Mustapha, K. B., Godsell, J., Adamu, Z., Babatunde, K. A., Akintade, D. D., Acquaye, A., Fujii, H., Ndiaye, M. M., Yamoah, F. A., & Koh, S. C. L. (2021). A critical review of the impacts of COVID-19 on the global economy and ecosystems and opportunities for circular economy strategies. *Resources, Conservation and Recycling*, 164(September 2020), 105169. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105169>
- Josephson, A., Kilic, T., & Michler, J. D. (2021). Socioeconomic impacts of COVID-19 in low-income countries. *Nature Human Behaviour*, 5(5), 557–565. <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01096-7>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Lumempouw, Christy Tirza Graciella, Fransiscus X . Tangkudung, V. A. W. (2021). Pengaruh Masa Pandemi Covid 19 terhadap Globalisasi Ekonomi dan Perdagangan Tradisional di Indonesia. *Lex Crimen*, 10(12), 118–126.
- Marlinah, L. (2021). Memanfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(98), 73–78.
- Mofijur, M., Fattah, I. M. R., Alam, M. A., Islam, A. B. M. S., Ong, H. C., Rahman, S. M. A., Najafi, G., Ahmed, S. F., Uddin, M. A., & Mahlia, T. M. I. (2021). Impact of COVID-19 on the social, economic, environmental and energy domains: Lessons learnt from a global pandemic. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 343–359. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.016>
- Muhammad Iqbal Nazwar, & Saiful Anwar. (2022). Strategi Pemulihan Kondisi Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam UMKM Kabupaten Tulungagung. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v9i1.316>
- Mumtaz, M., Hussain, N., Baqar, Z., Anwar, S., & Bilal, M. (2021). Deciphering the impact of novel coronavirus pandemic on agricultural sustainability, food security, and socio-economic sectors—a review. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(36), 49410–49424.

- <https://doi.org/10.1007/s11356-021-15728-y>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Nazara, S. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Cukup Impresif Pada Kuartal II 2022*. Kementerian Keuangan RI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). SIARAN PERS: KSSK ANTISIPATIF TERHADAP TANTANGAN GLOBAL MELALUI KOORDINASI YANG LEBIH ERAT. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). SIARAN PERS: KSSK MENINGKATKAN KOORDINASI DAN ANTISIPASI UNTUK MENGHADAPI BERBAGAI TANTANGAN GLOBAL, MEMPERTAHANKAN MOMENTUM PEMULIHAN EKONOMI, SERTA MENJAGA STABILITAS SISTEM KEUANGAN. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1.
- Ozili, P. K. (2021). COVID-19 pandemic and economic crisis: the Nigerian experience and structural causes. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(4), 401–418. <https://doi.org/10.1108/jeas-05-2020-0074>
- Pratiwi, Y. R. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan RI.
- Pujowati, Y., Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 100–112. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.13922>
- Rosyadi, S., Sabiq, A., Ahmad, A. A., & Nuryanti. (2022). The Indonesian Government Capacity in Responding to the COVID-19 Impacts on the Creative Economy Sector. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221105820>
- Shammi, M., Bodrud-Doza, M., Islam, A. R. M. T., & Rahman, M. M. (2021). Strategic assessment of COVID-19 pandemic in Bangladesh: comparative lockdown scenario analysis, public perception, and management for sustainability. *Environment, Development and Sustainability*, 23(4), 6148–6191. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00867-y>
- Singh, S., Kumar, R., Panchal, R., & Tiwari, M. K. (2021). Impact of COVID-19 on logistics systems and disruptions in food supply chain. *International Journal of Production Research*, 59(7), 1993–2008. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1792000>
- Sugandi, E. A. (2022). Indonesia's Financial Markets and Monetary Policy Dynamics Amid the COVID-19 Pandemic. In *Asia-Pacific Financial Markets* (Vol. 29, Issue 3). Springer Japan. <https://doi.org/10.1007/s10690-021-09354-4>
- Varnavskii, V. G. (2021). Global Value Chains (GVCS) and COVID-19 Pandemic. *Mirovaya Ekonomika i Mezhdunarodnye Otnosheniya*, 65(1), 14–23. <https://doi.org/10.20542/0131-2227-2021-65-1-14-23>
- Wang, N. (2021). Research on the influence of the cross-border e-commerce development of small and medium-sized enterprises in Dongguan in the post-epidemic era. *Proceedings - 2nd International Conference on E-Commerce and Internet Technology, ECIT 2021*, 176–180. <https://doi.org/10.1109/ECIT52743.2021.00047>
- Yu, Z., Razzaq, A., Rehman, A., Shah, A., Jameel, K., & Mor, R. S. (2022). Disruption in global supply chain and socio-economic shocks: a lesson from COVID-19 for sustainable production and consumption. *Operations Management Research*, 15(1–2), 233–248. <https://doi.org/10.1007/s12063-021-00179-y>